

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Rohmadi, 2017: 33). Dalam melakukan tindak tutur ditemukan tindak tutur ilokusi diantaranya melaksanakan, memerintah, memberitahu, mengingatkan, dan sebagainya. Dengan penggunaan tindak tutur ilokusi tersebut, maka akan dilakukan identifikasi tindak tutur. Dari uraian di atas, tindak tutur ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur, dan lawan tuturnya, kapan, dan di mana terjadinya tindak tutur.

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang diucapkan penutur bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur dapat melakukan tindakan yang diinginkan. Menurut Yule (2006:93) tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Dari uraian diatas, dijelaskan bahwa jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi meminta, bertanya, memerintah, melarang, memperbolehkan, menyarankan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah meliputi beberapa aspek seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Ali, 2020:35). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya yang dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan,

serta sikap tentang keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tindak tutur ilokusi direktif dapat dituturkan oleh siapa saja dan dimana saja, ditemukannya jenis tindak tutur ilokusi direktif salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Wangon Tahun Pelajaran 2022-2023. Interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar, guru memiliki peran yang tidak terlepas dari usaha untuk membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan menarik minat agar siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian penggunaan tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi guru dan siswa. Melalui tindak tutur ilokusi direktif, guru dan siswa dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif untuk menghidupkan suasana dalam pembelajaran.

Saat peneliti sedang menempuh mata kuliah mikro *teaching* dan persiapan melaksanakan kegiatan praktik mengajar, peneliti mencari referensi perihal tahapan tatacara mengajar yang baik dan benar. Peneliti mencari referensi tatacara mengajar di video *youtube*. Saat itu peneliti menemukan video yang berisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia saat mengajar di SMA Negeri 1 Wangon, dari video peneliti menemukan fenomena yang diduga di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ilokusi direktif, tepatnya di kelas X saat pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mendengarkan tuturan guru kepada siswa dalam interaksi resmi pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menemukan tuturan sebagai berikut.

- (1) Guru : “Baik untuk mengawali pembelajaran hari ini, kita berdoa dulu ya. **Silahkan ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu.**”
Siswa : “Iya Bu.”

Data (1) terdapat tuturan “Silahkan ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu” yang diucapkan oleh guru termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah karena dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan kepada mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan penutur. Tuturan yang dikatakan penutur mengandung alasan cukup untuk melakukan tindakan. Maksudnya, penutur menyatakan perintah bahwa sebelum mulai pembelajaran, melakukan doa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh ketua kelas.

Fenomena lain yang peneliti temukan termasuk dalam jenis tindak tutur direktif sebagai berikut.

- (2) Guru : “**Apa kabar? Sehat semua?**”
Siswa : “Baik.”

Dalam data (2) terdapat tuturan “Apa kabar? Sehat semua?” yang diucapkan oleh guru termasuk tindak tutur ilokusi direktif bertanya karena dalam tuturan tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang informasi yang tertentu dengan adanya kebenaran. Penutur mengungkapkan keinginan dan niat bahwa proposisi yang dimaksudkan benar atau salah. Maksudnya, penutur bertanya kepada mitra tutur tentang kesehatan dan kondisi siswa dijawab sesuai sesuai dengan kebenaran.

Peneliti menemukan fenomena lain yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pada saat pembelajaran sebagai berikut.

- (3) Siswa : “Internetnya tidak bisa bu.”
Guru : “Iya jadi paling, gimana ya. **Atau pakai hp dulu deh untuk sementara**, sampai nanti pak Prio bisa memperbaiki. Oke ya”.
Siswa : “*Oke.*”

Pada data (3) terdapat tuturan “Atau pakai hp dulu deh untuk sementara” yang diucapkan oleh guru termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyarankan karena dalam tuturan tersebut penutur menyarankan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Apa

yang penutur ungkapkan adalah keyakinan suatu perbuatan yang baik untuk mitra tutur. Maksudnya, penutur menyarankan untuk menggunakan hp terlebih dahulu untuk sementara sampai internetnya bisa diperbaiki.

Kemudian peneliti menemukan fenomena lain yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif yang diucapkan oleh guru sebagai berikut.

(4) Guru : **“Untuk bab 2 di landasan teori nanti kalian mencari materi-materi yang berhubungan dengan penelitian kalian.”**

Siswa : “Iya bu.”

Data (4) terdapat tuturan “Untuk bab 2 di landasan teori nanti kalian mencari materi-materi yang berhubungan dengan penelitian kalian” yang diucapkan oleh guru termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah karena dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan kepada mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan penutur. Maksudnya, penutur memerintah kepada mitra tutur untuk mencari materi yang berhubungan dengan penelitian.

Selain tuturan di atas, peneliti juga menjumpai adanya fenomena penggunaan tuturan direktif yang digunakan oleh guru sebagai berikut.

(5) Guru : **“Fit kamu penelitiannya apa Fit?”**

Siswa : “Kripik Kulit Singkong.”

Pada data (5) terdapat tuturan “Fit kamu penelitiannya apa Fit” yang diucapkan oleh guru termasuk tindak tutur ilokusi direktif bertanya karena dalam tuturan tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang informasi yang tertentu dengan adanya kebenaran. Penutur mengungkapkan keinginan dan niat bahwa proposisi yang dimaksudkan benar atau salah. Maksudnya, penutur bertanya kepada mitra tutur apa penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan fenomena di atas memunculkan asumsi, sangat dimungkinkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif banyak ditemukan dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Wangon tahun pelajaran 2022-2023. Namun hal tersebut hanya sebatas asumsi peneliti. Maka dari itu perlu dilakukan kajian secara empirik untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Wangon Tahun Pelajaran 2022-2023* sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu apa saja jenis tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Wangon Tahun Pelajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Wangon Tahun Pelajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1

Wangon Tahun Pelajaran 2022-2023” ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari peneliti dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pragmatik, yang khususnya menganalisis tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran yang fokus pada teori jenis tindak tutur ilokusi direktif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa dan pembaca. hal ini dapat dilihat pada rincian sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisis jenis tindak tutur ilokusi direktif.
- b. Bagi guru dan siswa, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang pemanfaatan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang sesuai dengan interaksi belajar mengajar.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan dibidang bahasa yang khususnya teori tindak tutur ilokusi direktif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.